

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik, yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu kegiatan pembelajaran harus terus di tingkatkan lagi.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Proses belajar yang di selenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain di maksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang di alami oleh siswa.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang menumbuhkembangkan kemauan seseorang untuk melakukan pengelolaan pengajaran secara menyeluruh. Belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat di pisahkan. Proses kegiatan tersebut merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja di ciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Dimana guru sebagai pemegang peranan utama, untuk menguasai dan mengembangkan materi yang di ajarkan kepada peserta didik.

Dalam pendidikan, IPA merupakan pendidikan seperti pada umumnya yaitu memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Untuk itulah IPA di ajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar. Melalui pendidikan IPA di perkenalkan tentang dunia sekelilingnya dengan berbagai konsep. Pendidikan IPA juga menempatkan aktivitas siswa dengan objek yang di pelajarnya dan siswa di bimbing untuk melakukan penelusuran masalah, mencari berbagai penjelasan fenomena yang di lihat, mengembangkan kemampuan fisik dan mental menggunakan penalaran siswa untuk menyelesaikan atau mencari pemecahan masalah yang di hadapi dalam melakukan kegiatan IPA.

Dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sedemikian maju, guru tidak mungkin lagi menggunakan hanya satu metode pengajaran. Guru di tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru harus menggunakan banyak metode pengajaran pada saat mengajar. Variasi metode pengajaran mengakibatkan bahan pelajaran lebih menarik minat siswa, mudah di terima siswa, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga kelas menjadi lebih hidup. Namun kenyataannya guru sekarang hanya menggunakan metode ceramah saja yang membuat siswa tidak aktif dan tidak termotivasi untuk belajar.

Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, guru dituntut harus lebih kreatif. Dalam pembelajaran guru tidak hanya sekedar memberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi IPA, serta memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Artikulasi.

Dimana dengan strategi ini siswa di minta untuk aktif berfikir, berkomunikasi, menyimak dan pengulangan kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan ekspresi siswa dalam menyajikan materi pelajaran, mempertajam daya ingat siswa, menyalurkan aspirasi siswa, melibatkan siswa secara langsung dalam menggali materi ajar yang disampaikan guru. Jadi, dengan Metode ini pembelajaran tidak berlangsung secara monoton, tidak bercerita – cerita, mengantuk, mengganggu teman, dan malas belajar.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti penggunaan Metode Artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA, Dengan judul:

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui penerapan Model Artikulasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 060898 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran IPA.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
3. Guru kurang mengaktifkan siswa.
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

5. Aktivitas kelas didominasi guru dengan mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas yang ada di bahan ajar

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diberikan di atas cakupannya sangat luas maka peneliti member batasan hanya pada “Penerapan model Artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 060898 Medan Maimun Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan “apakah dengan menggunakan model Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan Model Pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 060898 Medan pada Pelajaran IPA.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Bagi guru sebagai masukan untuk menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Bagi penulis menambah wawasan tentang Model Pembelajaran Artikulasi, hasil belajar siswa dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.